

Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Makanan Ringan Khas Bali

I Ketut Widnyana, I Wayan Wana Pariartha, Made Nada,

Email : widnyanaketut@gmail.com

ABSTRACT

Domestic industry (IRT) "Puspa wangi" is managed by Mrs. Wayan Suartini located in Banjar Adeng, Tegaljadi village subdistrict Marga Tabanan and IRT "Heru" managed by Mrs. Heru Purwana located in the village of Lelateng, Negara Jembrana regency of Bali Province. Both IRT is engaged in the production of typical Balinese snacks of material processed peanuts, soy, starch, cassava and coconut. Priorities issues for assistance is not clean production space, not arranged good workflow cause hygienic products are not guaranteed and are not the maximum production performance, production speed is still slow because they use simple equipment that does not comply with the production capacity and still done manually, IRT has not had Quality Control standards in doing good to be able to maintain the quality of production towards higher market segment, the difficulty in gaining access to capital, product does not have P-IRT permission from the local Health Department, have not had a good bookkeeping system in accordance with the standards for small businesses processed food, product packaging is very simple so that the market is very limited range. Method of execution to be carried out include coaching, training, mentoring, structured consultations on a variety of things that become obstacles in business development efforts both the IRT. Besides, the evaluation of the implementation stages of these activities will be followed by an evaluation in order to be able to complete the following actions in an effort to help both the IRT. The results showed that all activities goes well with a success rate of 90% more. Activities in both partners begins with the production of spatial planning includes tiling to floor and walls, support production equipment, such as stoves, smoothing seasoning, stirring, sealer, simple bookkeeping assistance, and product labeling and packaging. Partners are very excited because getting help and assistance from the campus and work very well with team IbM Unmas Denpasar.

Key words: *IRT, snacks, space production, bookkeeping, mentoring*

ABSTRAK

Industri rumah tangga (IRT) "Puspa Wangi" dikelola oleh Ibu Wayan Suartini berlokasi di banjar Adeng Desa Tegal Jadi kecamatan Marga Kabupaten Tabanan dan IRT "Heru" dikelola oleh ibu Heru Purwana berlokasi di Br. Tengah Desa Lelateng kecamatan Negara kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Kedua IRT bergerak dalam bidang produksi makanan ringan khas Bali dari bahan olahan kacang tanah, kacang kedelai, tepung kanji, singkong dan kelapa. Masalah yang menjadi prioritas untuk dibantu adalah ruang produksi yang tidak bersih, tidak tertata sesuai alur kerja yang baik menyebabkan produk tidak terjamin hyginitasnya dan kinerja produksi yang tidak maksimal, Kecepatan produksi masih lambat karena masih menggunakan peralatan sederhana yang tidak sesuai dengan kapasitas produksi

dan masih dikerjakan secara manual, IRT belum memiliki standar dalam melakukan Quality Control baik untuk dapat mempertahankan kualitas produksi menuju segmen pasar yang lebih tinggi, kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan, Produk belum mempunyai ijin P-IRT dari Dinas Kesehatan setempat, belum memiliki sistem pembukuan yang baik sesuai dengan standar untuk usaha kecil makanan olahan, Kemasan produk sangat sederhana sehingga jangkauan pasarnya sangat terbatas pada pasar-pasar umum dan tradisional. Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan meliputi **pembinaan, pelatihan, pendampingan, konsultasi** secara terstruktur terhadap berbagai hal yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan usaha kedua IRT tersebut. Disamping itu **evaluasi** terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut akan selalu diikuti dengan evaluasi guna dapat menyempurnakan tindakan berikutnya dalam upaya membantu kedua IRT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan keberhasilan mencapai 90% lebih. Kegiatan di kedua mitra diawali dengan penataan ruang produksi meliputi pemasangan keramik untuk lantai dan dinding, pemberian bantuan alat produksi, seperti kompor matahari, penghalus bumbu, pengaduk, sealer, pendampingan pembukuan sederhana, dan pelabelan produk serta kemasan. Mitra sangat antusias karena mendapatkan bantuan dan pendampingan dari kampus dan bekerjasama dengan baik sekali dengan Tim IbM Unmas Denpasar.

Kata kunci : *IRT, makanan ringan, ruang produksi, pembukuan, pendampingan*

A. PENDAHULUAN

Jenis-jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut 1). Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang, 2). Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang, 3). Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang, sedangkan 4). Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih (Anonimus, 2014)

IRT "**Puspa Wangi**" dikelola oleh Ibu Wayan Suartini berlokasi di banjar Adeng Desa Tegal Jadi kecamatan Marga Kabupaten Tabanan dan IRT "**Heru**" dikelola oleh ibu Heru Purwana berlokasi di Br. Tengah Desa Lelateng kecamatan Negara kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Kedua IRT bergerak dalam bidang produksi makanan ringan untuk oleh-oleh khas Bali dari bahan olahan kacang tanah, kacang kedelai, ketela rambat, singkong, talas, tepung kanji, dan kelapa. Dalam

usahanya yang dirintisnya sejak tahun 2005, Ibu Wayan Suarniti yang berbekal tamatan SMA mampu mengkaryakan warga sekitar sebanyak 8 orang yang rata-rata tamatan SMP. Sementara ibu Heru yang mempunyai ijazah SMA mempekerjakan 4 orang tenaga kerja yang tinggal disekitar tempat usahanya.

Produk makanan olahan memiliki potensi pasar yang cukup baik meskipun dalam pangsa pasar yang masih terbatas. Hal ini terindikasi dari besarnya permintaan lokal yang belum bisa dipenuhi oleh target produksi. Pengelolaan usaha masih menggunakan modal yang relatif kecil (seadanya) dengan administrasi dan manajemen sederhana atau lebih bersifat kekeluargaan. Produk yang dihasilkan oleh IRT Puspawangi terutama adalah "**kacang loteng**" dengan bahan baku yang dibutuhkan selain kacang tanah adalah tepung kanji, terigu dan bumbu. Kapasitas produksi per hari 350 – 500 pak (1 kg kacang tanah diolah menjadi 7 pak dan tiap

1 pak = 13 bh kacang loteng) dan dijual dengan harga Rp. 4000 per pak sehingga omzet per hari adalah Rp. 1.400.000 – Rp. 2.000.000/hari dengan modal Rp. 700.000-Rp.1.000.000 (belum termasuk bumbu, tenaga kerja dan listrik). Sementara produk yang dihasilkan oleh IRT Heru adalah aneka jenis kerupuk dengan bahan baku tepung kanji, tepung beras, tepung terigu, pewarna makanan, dan bumbu. Kapasitas produksi sehari adalah 20 kg atau sebanyak 200 gulung krupuk basah yang siap dipotong untuk di jemur, dengan nilai jual Rp1.000.000.

Kapasitas produksi kedua IRT sangat rendah sehingga peningkatan produksi mutlak dilakukan yang dibarengi dengan perluasan target pemasaran, hal ini hanya bisa dilakukan dengan terlebih dulu mengeliminasi beberapa kendala yang ada. Langkah awal yang harus ditempuh adalah dengan pengumpulan data yang memuat seluruh alur kegiatan dari hulu sampai hilir, sehingga memudahkan dalam menginventaris kendala-kendala utama yang ada baik ketersediaan bahan baku, efektivitas serta efisiensi proses produksi, distribusi pemasaran, kebutuhan modal sampai pada sistem admisnistrasi dan manajemen.

Dari observasi secara mendalam oleh Tim IbM maka didapatkan kendala-kendala yang dihadapi oleh kedua IRT antara lain : IRT belum melakukan standarisasi terhadap produk makanan olahan yang dihasilkan seperti standar kontrol bahan baku, standar proses produksi, standar kemasan sehingga produk yang dihasilkan kurang menarik dan cita rasanya tidak khas. sebagai contoh adalah dalam seleksi bahan baku tidak dilakukan dengan baik sehingga kacang yang tengik tetap digunakan dalam proses produksi. Peracikan bumbu selalu berubah

dan tidak ditakar dengan baik sehingga sangat mempengaruhi cita rasa makanan olahan yang dihasilkan. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pemasaran produk.

Tempat produksi pada kedua IRT memerlukan pembenahan agar dapat lebih menjamin hyginitas produk yang dihasilkan. Lantai ruang kerja nampak lembab dan kotor sebab tidak dikeramik/disemen dengan baik, demikian penataan alur kerja belum tertata dengan baik sehingga mengganggu aktivitas produksi. Kedua IRT belum mempunyai ruang penyimpanan produk yang memadai, sehingga produk yang sudah jadi masih ditempatkan sembarang tempat sampai tiba waktunya untuk dikirim kepada pelanggan.

Manajemen usaha yang diterapkan oleh kedua IRT masih sangat sederhana dan bersifat keluarga sehingga sangat peka terhadap persaingan usaha yang ada, sebab di pulau ada banyak industry rumah tangga dengan bidang usaha yang sejenis. Untuk itulah Perguruan Tinggi perlu memberikan pendampingan terhadap perajin makanan olahan ini agar tetap bertahan dan berkembang untuk bertambah maju dari waktu ke waktu. Demikian juga peningkatan ketrampilan SDM dalam IRT mutlak diperlukan dalam pembenahan kinerja IRT tersebut. Keberadaan IRT ini sangat bermanfaat bagi warga sekitar dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

B. SUMBER INSPIRASI

Usaha kecil menengah dan usaha skala rumah tangga merupakan salah satu usaha yang selalu dapat bertahan dari berbagai kondisi perekonomian yang terjadi. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pada saat terjadinya bom di Bali

dan pada saat krisis moneter pada tahun 1998, usaha kecil dan industry rumah tangga tetap dapat bertahan dan menjadi sumber penghasilan yang dapat diandalkan.

Uraian pada analisis situasi di atas dan berdasarkan pembicaraan dengan kedua IRT makanan olahan tersebut terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh kedua mitra IBM. Adanya masalah-masalah tersebut menyebabkan kedua mitra IRT tidak dapat mengembangkan usahanya secara maksimal. Masalah – masalah tersebut diantaranya :

1. Ruang produksi yang tidak bersih, tidak tertata sesuai alur kerja yang baik menyebabkan produk tidak terjamin hyginitasnya dan kinerja produksi yang tidak maksimal
2. Kecepatan produksi masih lambat karena masih menggunakan peralatan sederhana yang tidak sesuai dengan kapasitas produksi dan masih dikerjakan secara manual.
2. Sebagian biaya produksi yang cukup tinggi disebabkan oleh tidak efisiensinya penggunaan bahan bakar (minyak tanah dan gas)
3. IRT belum memiliki standar dalam melakukan *Quality Control* baik untuk dapat mempertahankan kualitas produksi menuju segmen pasar yang lebih tinggi.
4. IRT Kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan
5. Produk belum mempunyai ijin P-IRT dari Dinas Kesehatan setempat
6. IRT belum memiliki sistem pembukuan yang baik sesuai dengan standar untuk usaha kecil makanan olahan
7. Kemasan prosuk sangat sederhana sehinga jangkauan pasarnya

sangat terbatas pada pasar-pasar umum dan tradisional

8. Srategi pemasaran belum dilakukan secara optimal

Kegiatan IBM diarahkan untuk dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini mitra tersebut adalah IRT Puspawangi dan IRT Heru. Dengan target dan luaran yang jelas dari kegiatan IBM maka dosen dapat turut serta membantu industry kecil dan industry rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas produksinya sehingga IRT yang dibantu menjadi lebih sehat usahanya sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dari masyarakat sekitarnya.

C. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi kedua IRT dan prioritas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan IRT Puspa Wangi dan IRT Heru, maka metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan meliputi **pembinaan, pelatihan, pendampingan, konsultasi** secara terstruktur terhadap berbagai hal yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan usaha kedua IRT tersebut. Disamping itu **evaluasi** terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut akan selalu diikuti dengan evaluasi guna dapat menyempurnakan tindakan berikutnya dalam upaya membantu kedua IRT.

a. Sosialisasi Program

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada IRT mitra mengenai lingkup program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan kegiatan, tahapan kegiatan, pendampingan, evaluasi kegiatan dan monitoring.

b. Pendampingan kegiatan

Kegiatan Pendampingan dilakukan sesuai kebutuhan dan dilakukan pada semua tahapan kegiatan, mulai dari pembenahan dan penataan ruang produksi, percepatan proses produksi dengan bantuan peralatan, teknis penggunaan alat, pelatihan pembukuan usaha sederhana, pembuatan kemasan produk, dan persiapan pengurusan ijin P-IRT.

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan dalam upaya memaksimalkan hasil kegiatan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Evaluasi dilakukan terhadap semua bentuk kegiatan yang dilakukan dalam semua tahap kegiatan. Apabila terdapat kegiatan yang memberikan hasil yang tidak maksimal maka dilakukan upaya penyempurnaan kegiatan tersebut.

D. KARYA UTAMA

Dari masalah-masalah yang sudah diidentifikasi pada kedua IRT dan hasil pembicaraan dengan kedua mitra tersebut maka solusi dilakukan dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perbaikan terhadap ruang produksi dengan mengganti lantai semen rabat dengan lantai keramik, dan memperbaiki tata letak fasilitas pendukung agar sesuai dengan alur kerja yang sistematis
2. Pengadaan peralatan produksi untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi, dapat dilakukan dengan

membeli jika telah ada dipasaran ataupun dengan membuat. Alat yang dibutuhkan yaitu:

- a) Penggiling bumbu;
- b) Mesin pengaduk adonan;
- c) Pelatihan pemakaian, perawatan serta perbaikan alat produksi.

3. Memberikan bantuan kompor matahari untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar
4. Memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan sistem pembukuan yang baik sesuai dengan standar usaha kecil untuk makanan olahan. Untuk mempermudah pertanggungjawaban keuangan usaha, IRT dilatih membuat buku kas harian, buku stok, dan buku laporan laba rugi
5. Mendisain kemasan dengan bahan plastic yang cukup baik dan memberikan label produk

E. ULASAN KARYA

Hasil kegiatan pada ke dua mitra Ibm dirangkum pada Tabel 1. Dari tabel tersebut terlihat bahwa kegiatan sudah dapat berjalan dengan baik dan semua terlaksana dengan prosentase 100% dengan tingkat keberhasilan program mencapai 90% lebih. Kegiatan diawali dengan perbaikan tempat kerja yaitu mengganti lantai tanah/semen dengan keramik untuk lebih menjamin kualitas produk yang dihasilkan.



Penampilan tempat usaha IRT Heru sebelum ditata tim IbM



Penampilan tempat usaha IRT Heru setelah ditata tim IbM

Tabel 1. Capaian hasil kegiatan IbM pada mitra IRT Heru dan IRT Puspa Wangi

NO	JENIS KEGIATAN	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Perbaikan terhadap ruang produksi dengan mengganti lantai semen rabat dengan lantai keramik, dan memperbaiki tata letak fasilitas pendukung agar sesuai dengan alur kerja yang sistematis	100%	Sudah dapat diselesaikan dengan baik
2	Pengadaan peralatan produksi untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi, yaitu: a. Penggiling bumbu; b. Mesin pengaduk adonan; c. Pelatihan pemakaian, perawatan serta perbaikan alat produksi.	100%	Semua peralatan sudah diserahkan kepada mitra demikian juga pelatihan sudah dilakukan
3	Memberikan bantuan kompor matahari untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar	100%	Kompor minyak tanah dirahkan untuk IRT Heru
4	Mendesain kemasan	90 %	Sudah dibuatkan desain kemasan untuk 1 IRT
5	Memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan sistem pembukuan yang baik sesuai dengan standar usaha kecil untuk makanan olahan. Untuk mempermudah pertanggungjawaban keuangan usaha, IRT dilatih membuat buku kas harian, buku stok, dan buku laporan laba rugi	100%	Sudah dilakukan pelatihan dan pendampingan 6 x dengan serapan pengetahuan 80%
6	IRT diberikan pendampingan dalam mendaftarkan produknya pada Depkes Bali, hal ini menjamin kualitas dan legalitas produk	90%	Persyaratan sudah disiapkan



Pemberian bantuan peralatan mixer, penggilingbumbu, kompor matahari



Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana



Kemasan sederhana dari kacang loteng

F. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang dilaksanakan pada kedua mitra IRT maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan IBM sebagian besar dapat dilaksanakan sampai mencapai target 100% walaupun ada kendala keterlambatan biaya kegiatan dari Dikti, sementara talangan dari lembaga terbatas
2. Respon mitra sangat baik sehingga kegiatan dapat berjalan

sesuai rencana, demikian juga mitra sangat aktif dalam setiap pelatihan yang diberikan

3. Pelatihan dan peralatan yang diberikan kepada mitra sesuai bagi mitra sebab sangat dibutuhkan oleh mitra.
4. Mitra bersedia ikut juga membiayai tukang untuk pemasangan keramik dan pengaturan ruang kerja.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN,

Interaksi antara dosen pelaksana IBM dengan mitra yaitu IRT Puspa Wangi dan IRT Heru terjalin dengan baik, tidak saja pada saat kegiatan dilaksanakan tetapi juga setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan kedua mitra dalam bekerjasama menyelesaikan berbagai tahapan kegiatan IBM. Pada saat penataan ruang produksi, kedua mitra juga membantu secara swadaya dengan turut serta bekerja membantu tukang yang mengerjakan pemasangan keramik pada lantai maupun dinding.

Keberlanjutan program terjadi dengan baik sekali terbukti kedua mitra masih konsultasi bila menemui permasalahan dalam pengembangan

usahanya, termasuk juga produknya bila berkunjung ke pelaksana kegiatan. Kapasitas produk dapat ditingkatkan minimal 20% dengan diberikannya bantuan peralatan seperti penggiling bumbu, mixer, pemotong krupuk, cublukan dan penggorengan dengan volume yang lebih besar, demikian juga adanya pembukuan yang baik maka kedua IRT dapat menghitung dengan baik posisi usahanya, dan untung rugi usahanya.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2014. Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia - Perekonomian Bisnis. <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia->

[perekonomian-bisnis.html](#). Diunduh tanggal 17 September 2014.

Majalah Aplikasi Ipteks
NGAYAH : Vol : 5/2, ISSN:
2087-118X

Widnyana, IK. dan G.Siswawijono, 2013, Sinergi Pkbl Pertamina Dan Perguruan Tinggi Melalui Program MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa) Dalam Pementasan Kemiskinan Di Ntt . Jurnal Alam Lestari Vol. 01/ 02 : 211-221

Widnyana, IK., 2014. Pengembangan Sentra Hortikultura Terintegrasi dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa melalui Program MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Pedesaan) di Desa Warnasari Jembrana Bali.

I. PERSANTUANAN

Dalam kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih kepada penyandang dana utama dari kegiatan pengabdian masyarakat program IbM ini yaitu dana dari kemendikbud , khususnya Kasubdit Pengabdian kepada Masyarakat, Direktur Litabmas Dirjen Dikti Kemendikbud, Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Ketua LP2M, Dekan Fakultas Pertanian Unmas Denpasar, Mitra IbM dan juga Tim IbM Universitas Mahasaraswati Denpasar.